

Diunggah : Juli 2022

Diterima : Juli 2023

Dipublikasi : Juli 2023

PENENTU MARKET VALUE PEMAIN SEPAK BOLA PROFESIONAL LIGA 1 INDONESIA DAN THAILAND

Akhmad Nuzul Zulianto^{1*}, Novrida Qudsi Lutfillah², Hari Purnomo³¹nuzul.zulianto@gmail.com ²novrida@polinema.ac.id,³hari.purnomo@polinema.ac.id^{1,2,3}Politeknik YKPN Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan *market value* pemain sepak bola profesional di Liga 1 Indonesia dan Liga 1 Thailand. Penelitian ini menggunakan 126 sampel pemain sepak bola profesional di Liga 1 Indonesia dan 218 sampel pemain di Liga 1 Thailand pada tahun 2018 dan 2019 yang diperoleh dari situs resmi www.transfermarkt.com. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan pada Liga 1 Indonesia secara parsial *goal* berpengaruh terhadap *market value* pemain sedangkan itu umur, *assist*, menit bermain dan *starting 11* tidak berpengaruh terhadap *market value* pemain. Pada Liga 1 Thailand secara parsial umur dan *assist* berpengaruh terhadap *market value* pemain sedangkan itu *goal*, menit bermain dan *starting 11* tidak berpengaruh terhadap *market value* pemain. Umur, *goal*, *assist*, menit bermain dan *starting 11* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *market value* pemain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen klub sepak bola dalam menentukan *market value* pemain sepak bola dan mendukung keputusan investasi dalam pengelolaan klub sepak bola.

Kata Kunci: Liga 1 Indonesia; Liga 1 Thailand; *Market Value*; Sepak Bola.

Abstract

The purpose of this study was to identify the factors that determine the market value of professional football players in Indonesian League 1 and Thai League 1. This study used 126 samples from the Indonesian League 1 and 218 samples from the Thai League 1 in 2018 and 2019. The data were obtained from the official website www.transfermarkt.com. This study used descriptive statistical data analysis techniques and multiple linear regression by using SPSS 26. The results showed that partially in Indonesian League 1, goals had an effect on the player's market value, while age, assists, minutes of play and starting 11 had no effect on the player's market value. In Thai League 1 partially age and assists had an effect on the player's market value, while goals, minutes of play and starting 11 have no effect on the player's market value. Age, goals, assists, minutes of play and starting 11 simultaneously have a significant effect on the market value of players. The results of this study are expected to help the management of football clubs in determining the market value of football players and support investment decisions in the management of football clubs.

Keywords: Indonesian League 1; Thai League 1; Market Value; Football.



PENDAHULUAN

Pemain sepak bola merupakan bagian penting di sebuah klub sepak bola adalah pemain, Singh dan Lamba (2019) menyatakan bahwa nilai pasar seorang pemain adalah skor kumulatif tergantung pada berbagai faktor seperti bakat, popularitas, keterampilan, gaya bermain, efisiensi, dan lain-lain dari seorang pemain. Sedangkan Kiefer (2012) berpendapat performa pemain di lapangan seperti goal, assist, total menit bermain, dan total menjadi starter 11 selama satu musim diprediksi akan meningkatkan nilai pasar pemain sepak bola jika jumlahnya meningkat, kualitas seorang pemain dapat mempengaruhi prestasi dari sebuah tim. Sebuah tim sepak bola mendapatkan pemain yang berkualitas dengan cara membeli pemain dari tim lain, bisa juga dengan cara meminjam dari tim lain, dan bisa juga dengan mendapatkan pemain lokal yang berkualitas dengan cara mengembangkan pemain muda melalui SSB (sekolah sepak bola) dari tim itu sendiri.

Sistem yang digunakan tim sepak bola untuk mendapatkan seorang pemain disebut sistem transfer. Setiap pemain terikat oleh kontrak yang mengikat secara hukum untuk jangka waktu tertentu, kontrak ini dapat diperpanjang jika sudah habis jangka waktu yang telah ditentukan. Pemain yang sudah terikat kontrak dengan tim berkewajiban untuk berkontribusi kepada tim dengan bermain dalam pertandingan. Pemain tersebut tidak boleh berhenti bermain atau pindah ke klub yang lain tanpa izin dari manajemen tim.

Human capital dalam klub sepak bola tidak dapat disangkal, dapat memberikan nilai tambah bagi klub dan diperhitungkan sebagai aset tidak berwujud di neraca keuangan. Setiap pemain sepak bola memiliki kontrak yang berbeda namun sebagian besar dari mereka ada klausul pembayaran untuk penolakan kontrak. Artinya jika ada klub yang tertarik untuk mempekerjakan pemain sepak bola dari klub lain maka harus membayar klausul yang tercantum dalam kontrak. Pandangan lain mengatakan bahwa hak kinerja pemain merupakan perdagangan materi. Market value mereka mungkin bisa lebih tinggi daripada apa yang dicatat dalam neraca laporan keuangan (Majewski, 2016).

Market value biasanya berkaitan erat dengan pasar modal dan di penelitian ini saya membahas *market value* para pesepak bola profesional. Herm, Bracker, dan Kreis (2014) menyatakan *market value* pemain merupakan nilai dari sebuah pemain ketika dijual ke tim lain. *Market value* telah lama digunakan sebagai perkiraan oleh para ahli sepak bola seperti pelatih, manajer tim, dan jurnalis olahraga. Situs *crowdsourcing* seperti *Transfermarkt* (www.transfermarkt.com) telah membuktikan kegunaannya dalam memperkirakan *market value* pemain sepak bola dalam beberapa tahun terakhir.

Banyak pertimbangan yang bisa membuat *market value* dari pesepak bola profesional tinggi atau rendah. Seperti mempertimbangkan umur pemain, *goal* yang dicetak pemain, *assist* yang dilakukan pemain, menit bermain pemain selama satu musim dan *starting 11*. Menurut Adiwiyana dan Harymawan (2021) umur tidak berpengaruh pada *market value* pemain sepak bola karena umur tidak bisa jadi patokan untuk menentukan *market value* dari seorang pemain sepak bola profesional, bisa jadi semakin tua umur seorang pemain sepak bola maka akan lebih matang dan berpengalaman sedangkan penelitian Majewski (2016) mendapatkan hasil bahwa umur berpengaruh terhadap *market value*.

Umur mempengaruhi kontrak yang tersisa dan biaya dari seorang pemain sehingga itu dapat mempengaruhi *market value* pemain sepak bola profesional (Kakab dan Falah, 2021). Menurut Adiwiyana dan Harymawan (2021) *Goal* tidak mempengaruhi *market value* pemain sepak bola profesional pemain sepak bola profesional yang sering mencetak *goal* ada pemain yang berposisi di depan atau *striker*, sedangkan pemain belakang atau *defender* kemungkinan besar jarang mencetak *goal* sedangkan penelitian Majewski (2016) *goal* mempengaruhi *market value*.

Assist juga tidak mempengaruhi *market value* pemain sepak bola profesional (Adiwiyana dan Harymawan, 2021) karena performa pemain sepak bola profesional tidak hanya dilihat dari *assist* bisa saja dari performa yang dapat membantu timnya untuk bertahan ketika bertanding bisa juga menjadi acuan untuk menaikkan *market value* pemain tersebut. Menurut Adiwiyana dan Harymawan (2021) menit bermain juga tidak berpengaruh terhadap *market value* karena bisa jadi seorang pemain mengalami cedera ketika bermain sehingga menyebabkan menit bermainnya berkurang.

Adiwiyana dan Harymawan (2021) juga berpendapat bahwa *starting 11* tidak berpengaruh pada *market value* pemain sepak bola karena *starting 11* ditentukan oleh pelatih bisa jadi pemain yang memiliki kualitas yang baik disimpan ketika bermain melawan tim kecil sehingga pelatih memasang *starting 11* pemain lapis kedua sedangkan menurut Majewski (2016) *starting 11* berpengaruh terhadap *market value*. Namun, di sisi lain umur juga bisa mempengaruhi *market value* pemain dikarenakan semakin tua seorang pemain bisa dikatakan sudah berpengalaman, semakin banyak *goal* dan *assist* yang dihasilkan seorang pemain juga bisa menunjukkan bahwa performa pemain tersebut baik dalam timnya dan juga bisa mendapatkan menit bermain yang cukup banyak dalam satu musim, jika performa pemain baik dalam tim akan mendapatkan kesempatan *starting 11* lebih banyak dalam satu musim.

Permasalahan yang dapat diangkat untuk penelitian yaitu terkait sumber daya manusia sebagai sebuah aset dalam pelaporan keuangan khususnya dalam industri dan olahraga yang sangat populer yaitu sepak bola. Sepak bola Indonesia yang tergolong berkembang memiliki karakter yang berbeda dengan sepak bola di negara Eropa yang mayoritas lebih maju, di Indonesia belum ada klub yang mengakui pemain sebagai sebuah aset untuk sebuah tim. Berdasarkan sumber dari *website Transfermarket* (www.transfermarket.com) Sepak bola di Indonesia memiliki *market value* yang hampir sepadan dengan Thailand sekitar Rp.1000 (dalam milyar) dan juga merupakan liga dengan jumlah klub terbanyak di Asia Tenggara.

Liga 1 Indonesia dan Liga 1 Thailand memiliki hubungan dan persaingan yang sangat ketat ada beberapa pemain dari Indonesia bermain di Liga Thailand dan juga sebaliknya pemain dari Thailand bermain di Liga Indonesia. Untuk masalah investor Tim di Liga Indonesia tidak kalah dengan Tim di Liga Thailand yang sudah disponsori oleh perusahaan besar di Thailand. Tim di Liga Indonesia mulai banyak di sponsori perusahaan-perusahaan besar dan juga banyak kalangan Artis yang mulai berinvestasi dan memiliki Tim Sepak Bola.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji kembali tentang pengaruh Umur, *goal*, *assist*, menit bermain dan *starting 11* terhadap *market value*. Adapun

perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan pengujian-pengujian dengan masalahnya yang terletak pada pembaharuan periode.

TINJAUAN PUSTAKA

Naukoko (2014) mengatakan akuntansi sumber daya manusia adalah suatu bidang ilmu akuntansi yang berfokus pada manusia sebagai sumber daya organisasi. Sebagai sumber daya organisasi, SDM harus dapat diukur dan dilaporkan. Pengukuran yang digunakan dalam akuntansi sumber daya manusia bukanlah berdasarkan pada biaya operasional saja, tetapi sebagai biaya atau pengeluaran modal. Harahap (2011:427) mengatakan tujuan akuntansi sumber daya manusia adalah untuk memberikan informasi tentang sumber daya manusia di perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan, secara umum fungsi akuntansi sumber daya manusia adalah untuk menyempurnakan informasi mengenai nilai SDM misalnya apakah aktiva ini dipertahankan, dijual atau dinaikkan, berapakah nilainya, apakah nilai sumber daya ini berkurang atau naik selama suatu periode tertentu.

Ketika mengembangkan akuntansi sumber daya manusia, disarankan ukuran moneter dan non moneter diperlukan untuk menggambarkan nilai sumber daya manusia (Ikhsan dan Ishak, 2008). Pemain sepak bola atau sumber daya manusia adalah aset berharga untuk sebuah tim karena dapat memberi nilai tambahan bagi sebuah klub sepak bola. Jika pemain sepak bola tidak dilaporkan dalam neraca klub, maka tidak dapat memberi gambaran nilai klub yang sebenarnya (Hidayat, 2010). Dalam penelitian Hidayat (2010) FIFA sebagai federasi sepak bola internasional membuat peraturan *financial criteria*. Tujuan dari *financial criteria* adalah: Meningkatkan kelangsungan ekonomi dan keuangan klub sepak bola, untuk transparansi klub, perlindungan terhadap kreditur. Untuk itu klub sepak bola diharuskan melakukan pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatn klub sendiri dan menarik minat investor (Adiwiyanan dan Harymawan, 2021).

Market value adalah perkiraan jumlah uang yang akan didapatkan dari transaksi penjualan pada tanggal yang sudah diperkirakan, atau hasil pertukaran aset antara pembeli dan penjual. Ketika melakukan transaksi yang bebas ikatan, harus dilakukan penawaran yang pantas dan dari kedua pihak masing-masing mengetahui, bertindak hati hati dan tanpa paksaan, dan pemain sepak bola sebagai aset tidak berwujud bisa diidentifikasi nilainya secara moneter yaitu berupa *market value* (nilai pasar) selain itu, nilai pasar dapat digunakan untuk pelaporan keuangan (Adiwiyanan dan Harymawan, 2021).

Umur di beberapa liga sepak bola profesional ada aturan bahwa setiap pemain bisa masuk kontrak profesional dengan klub jika pemain berusia minimal 17 tahun atau lebih (Adiwiyanan dan Harymawan, 2021). Beberapa pengukuran performa dapat digunakan untuk memperkirakan *market value*. *Goal* yang berasal dari tendangan langsung, tandukan kepala, maupun dari titik pinalti menunjukkan kemampuan pemain. Sehingga itu merupakan pengukuran kinerja yang tidak ambigu (Muller et al., 2017).

Assist merujuk pada kontribusi seorang pemain dalam membantu rekan setim

mencetak *goal*, sehingga *assist* dapat digunakan sebagai indikator penilaian seorang pemain sepak bola (Muller et al., 2017). *Assist* lebih banyak menjadi penilaian untuk pemain yang berposisi di tengah atau *midfielder* karena pemain tengah memiliki kontribusi untuk melakukan penyerangan yaitu mengalirkan bola dari belakang ke depan agar *striker* dapat mencetak *goal* ke gawang lawan.

Menit bermain konsisten digunakan dalam penelitian, dengan menit bermain dapat mengetahui seberapa sering seorang pemain bermain baik di klub nya maupun untuk tim nasional nya. (Muller et al., 2017). Semakin banyak menit bermain seorang pemain maka akan menunjukkan jika performa pemain tersebut konsisten dan memiliki kualitas yang baik sehingga dibutuhkan tim ketika melakukan pertandingan.

Majewski (2016) memasukkan *starting 11* sebagai indikator dalam *market value* pemain sepak bola. Dengan jumlah *starting 11* dapat melihat berapa kali seorang pemain dipasang sebagai pemain inti dalam pertandingan-pertandingan di sebuah kompetisi. Ketika pemain dipasang sebagai pemain inti maka pemain tersebut memiliki performa yang baik dan konsisten ketika bermain dalam tim.

Pengembangan Hipotesis

Pemain sepak bola berada di puncak performa pada kisaran umur 25 sampai 30 tahun. Dalam sepak bola biasanya dikenal dengan istilah usia produktif. Menurut Adiwiyana dan Harymawan (2021) seiring bertambahnya usia pemain dan menjadi kurang produktif, kualitas para pemain juga semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur seorang pemain, maka semakin rendah market value dari pemain tersebut.

Pemain yang mampu mencetak banyak *goal* di setiap akhir musim kompetisi selalu dilirik banyak klub dan ditawarkan untuk berpindah tim dalam hasil penelitian Majewski (2016) menunjukkan bahwa *goal* berpengaruh terhadap *market value*.

Pemain yang mempunyai visi bermain yang baik dan dapat mengkreasikan umpan umpan yang nantinya mampu dikonversi menjadi *goal* biasanya pemain tersebut akan menjadi pemain andalan dalam timnya. Seorang yang mampu membuat banyak *assist* berarti telah banyak berkontribusi pula terhadap timnya dalam penelitian Adiwiyana dan Harymawan (2021) mengatakan jika *assist* berpengaruh terhadap *market value*.

Menit bermain menunjukkan seberapa sering seorang pemain bermain dalam satuan menit. Menit bermain seorang pemain dihitung baik menit bermain sebagai pemain inti maupun menit bermain saat menjadi pemain pengganti. Dengan banyaknya menit bermain seorang pemain sepak bola berarti dia mempunyai kesempatan yang lebih untuk berkontribusi dalam sebuah tim. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Majewski (2016) yang mengatakan bahwa menit bermain berpengaruh terhadap *market value* seorang pemain sepak bola.

Dalam setiap pertandingan seorang pelatih akan menentukan 11 nama pemain yang akan bermain sejak menit awal pertandingan atau dalam sepak bola sering disebut *starting 11*. Pemain yang berada dalam *starting 11* merupakan pemain yang biasanya tampil *reguler* untuk tim. Pemain yang dipilih masuk *starting 11* merupakan pemain yang dipercaya karena biasanya sudah terbukti mempunyai kualitas dan kontribusinya terhadap tim. Dipilihnya seorang pemain masuk *starting 11* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi klub dari segi prestasi untuk

mengarungi kompetisi. Hal ini terkait dengan penelitian dari Majewski (2016) yang menyatakan starting 11 mempengaruhi market value pemain sepak bola.

Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang mengangkat penelitian mengenai pengaruh dalam menentukan *market value* pemain sepak bola profesional di Liga 1 Indonesia dan Liga 1 Thailand. Pada pengembangan hipotesis diatas maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1: Umur berpengaruh terhadap *market value*

H2: *Goal* berpengaruh terhadap *market value*

H3: *Assist* berpengaruh terhadap *market value*

H4: Menit bermain berpengaruh terhadap *market value*

H5: *Starting 11* berpengaruh terhadap *market value*

H6: Umur, *goal*, *assist*, menit bermain dan *starting 11* berpengaruh terhadap *market value*

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data pemain yang dipublikasikan oleh *website* (www.transfermarkt.com) tahun 2018 dan 2019. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh pemain klub sepak bola profesional di Liga 1 Indonesia dan Thailand tahun 2018 dan 2019.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) pemain dari klub yang masuk dalam 10 besar klasemen selama 2 musim tahun 2018 dan 2019 di liga dan klubnya tidak terdegradasi (2) pemain yang berposisi *forward* dan *midfielder* yang bermain pada Liga 1 Indonesia dan Thailand musim 2018 dan 2019 serta bermain pada dua musim kompetisi penuh. Setelah dilakukan *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian sebanyak 126 pemain untuk Liga 1 Indonesia dan 218 pemain untuk Liga 1 Thailand.

Penelitian ini dilakukan melalui survei dengan membagikan kuesioner. Kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan dan pernyataan. Kuesioner yang dibagikan berupa *paper-based questionnaires*. Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa di kelas. Dengan demikian, peneliti dapat memantau secara langsung jalannya penelitian. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi pada Perguruan Tinggi Vokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu yang dibutuhkan untuk pengisian kuesioner yaitu 10-20 menit. Penelitian bersifat anonim, data yang diminta dalam kuesioner hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Model dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

Rumus 1. Model Penelitian

$$Y = a + b_1\text{Umur} + b_2\text{Goal} + b_3\text{Assist} + b_4\text{Menit Bermain} + b_5\text{Starting 11} + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Y adalah *market value*, a adalah Konstanta, b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 adalah Koefisien regresi berganda dan e adalah variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif data yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>								
	<i>Minimum</i>		<i>Maximum</i>		<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>	
	Liga 1 Indonesia	Liga 1 Thailand	Liga 1 Indonesia	Liga 1 Thailand	Liga 1 Indonesia	Liga 1 Thailand	Liga 1 Indonesia	Liga 1 Thailand
Umur	17.00	14.00	38.00	35.00	24.8016	24.5734	4.53435	4.75061
Jumlah_Goal	.00	.00	28.00	26.00	3.2857	2.6330	4.88894	4.36505
Jumlah_Assist	.00	.00	11.00	16.00	2.3254	1.7890	2.66182	2.66942
Menit_Bermain	.00	.00	2962.00	3060.00	1338.5317	1046.6697	834.8628	926.22670
Starting_11	.00	.00	33.00	34.00	14.7778	11.6330	9.68454	10.71169
Market_Value	.00	.43	11.00	30.42	2.4762	3.4838	1.68150	3.87322

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil olah data tabel statistik deskriptif pada tabel 1 hasil pengujian Liga 1 Indonesia dan Liga 1 Thailand dapat dilihat secara keseluruhan dan menunjukkan untuk Liga 1 Indonesia bahwa nilai *mean* lebih besar dari *standard deviation* di variabel umur, menit bermain, *starting* 11, dan *market value* itu menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau memiliki sifat yang relatif sama maka sebaran nilai data baik. Sedangkan pada variabel jumlah *goal* dan jumlah *assist* *standard deviation* lebih besar dari nilai *mean* hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau memiliki sifat cenderung tak sama maka sebaran nilai data tidak baik. Liga 1 Thailand mendapatkan hasil bahwa *mean* lebih besar dari *standard deviation* di variabel umur, menit bermain, dan *starting* 11 itu menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau memiliki sifat yang relatif sama maka sebaran nilai data baik. Sedangkan pada variabel jumlah *goal*, jumlah *assist*, dan *market value* *standard deviation* lebih besar dari nilai *mean* hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau memiliki sifat cenderung tak sama maka sebaran nilai data tidak baik.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Liga 1 Indonesia

Variabel Independen	B	T	Sig.
Constant	-0,449		0,182
Umur	0,749	3,039	0,003
Jumlah <i>Goal</i>	0,111	1,855	0,065
Jumlah <i>Assist</i>	0,146	2,300	0,022
Menit Bermain	-0,068	-1,759	0,080
<i>Starting 11</i>	0,031	0,377	0,707

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil dari koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Konstanta memiliki nilai positif sebesar 0.397. tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen meliputi umur (X1), goal (X2), assist (X3), menit bermain (X4), dan starting 11 (X5) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai market value adalah 0.397.
- b. Koefisien umur sebesar -0.268 mengindikasikan bahwa umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 umur maka akan menurunkan market value sebesar 0.268 dalam Ribuan Rupiah.
- c. Koefisien goal sebesar 0.160 mengindikasikan bahwa goal berpengaruh positif dan signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 goal maka akan meningkatkan market value sebesar 0.160 dalam Ribuan Rupiah.
- d. Koefisien assist sebesar -0.45 mengindikasikan bahwa assist berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 assist maka akan menurunkan market value sebesar 0.45 dalam Ribuan Rupiah.
- e. Koefisien menit bermain sebesar 0.127 mengindikasikan bahwa menit bermain berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 menit bermain maka akan meningkatkan market value sebesar 0.127 dalam Ribuan Rupiah meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.
- f. Koefisien starting 11 sebesar 0.104 mengindikasikan bahwa starting 11 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 kali starting 11 maka akan meningkatkan market value sebesar 0.104 dalam Ribuan Rupiah.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Liga 1 Thailand

Variabel Independen	B	T	Sig.
Constant	-0,449		0,182
Umur	0,749	3,039	0,003
Jumlah <i>Goal</i>	0,111	1,855	0,065
Jumlah <i>Assist</i>	0,146	2,300	0,022
Menit Bermain	-0,068	-1,759	0,080
<i>Starting</i> 11	0,031	0,377	0,707

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil dari koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Konstanta memiliki nilai negatif sebesar -0.449. tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen meliputi umur (X1), goal (X2), assist (X3), menit bermain (X4), dan starting 11 (X5) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai market value berkurang -0.449.
- b. Koefisien umur sebesar 0.749 mengindikasikan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 umur maka akan meningkatkan market value sebesar 0.749 dalam Ribuan Rupiah.
- c. Koefisien goal sebesar 0.111 mengindikasikan bahwa goal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 goal maka akan meningkatkan market value sebesar 0.111 dalam Ribuan Rupiah.
- d. Koefisien assist sebesar 0.146 mengindikasikan bahwa assist berpengaruh positif dan signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 assist maka akan meningkatkan market value sebesar 0.146 dalam Ribuan Rupiah.
- e. Koefisien menit bermain sebesar -0.068 mengindikasikan bahwa menit bermain berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 menit bermain maka akan menurunkan market value sebesar 0.068 dalam Ribuan Rupiah meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.
- f. Koefisien starting 11 sebesar 0.031 mengindikasikan bahwa starting 11 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap market value. Hal ini berarti terjadinya peningkatan 1 kali Starting 11 maka akan meningkatkan market value sebesar 0.031 dalam Ribuan Rupiah.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square
Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
Liga 1 Indonesia	.556 ^a	.309	.280	.53694
Liga 1 Thailand	.327 ^a	.107	.086	.29544

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 hasil uji koefisien determinasi Liga 1 Indonesia memperoleh nilai R Square sebesar 0,309 dan Liga 1 Thailand 0,107. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *market value* pemain klub sepak bola profesional di Liga 1 Indonesia dan Thailand tahun 2018 dan 2019 sebesar 30,9% untuk Liga 1 Indonesia dan sebesar 10,7% untuk Liga 1 Thailand dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini meliputi umur, *goal*, *assist*, menit bermain dan *starting* 11. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,1% untuk Liga 1 Indonesia dan sebesar 89,3% untuk Liga 1 Thailand dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t-test) Liga 1 Indonesia

Model	Coefficients ^a			Keterangan
	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
(Constant)		.447	.655	
Umur	-.076	-.923	.358	Tidak signifikan (-)
Jumlah <i>Goal</i>	.241	2.464	.015	Signifikan (+)
Jumlah <i>Assist</i>	-.055	-.538	.592	Tidak signifikan (-)
Menit Bermain	.302	1.869	.064	Tidak signifikan (+)
<i>Starting</i> 11	.175	1.029	.306	Tidak signifikan (+)

a. Dependent Variable: Market value in Billion

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 hasil uji parsial dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel umur memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar -0,076 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,358. Nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap market value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur pemain Liga 1 Indonesia tidak menentukan market value.
- b. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel goal memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar 0.241 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.015. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel goal berpengaruh signifikan terhadap variabel market value. Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel goal mempunyai pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah goal yang didapatkan pemain Liga 1 Indonesia akan meningkatkan market value dan mempengaruhi market value.
- c. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel assist memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar -0.055 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.592. Nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel assist tidak berpengaruh terhadap variabel market value. Sehingga dapat disimpulkan assist pemain Liga 1 Indonesia tidak menentukan market value.
- d. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel menit bermain memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar 0.302 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,064. Nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa Pengujian ini

menunjukkan bahwa variabel menit bermain tidak berpengaruh terhadap variabel market value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menit bermain Liga 1 Indonesia tidak menentukan market value.

- e. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel starting 11 memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar 0.175 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,306. Nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0, 05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel starting 11 tidak berpengaruh terhadap variabel market value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa starting 11 pemain Liga 1 Indonesia tidak menentukan market value.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t-test) Liga 1 Thailand

Model	Coefficients ^a			Keterangan
	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
(Constant)		-1.340	.182	
Umur	.208	3.039	.003	Signifikan (+)
Jumlah <i>Goal</i>	.152	1.855	.065	Tidak signifikan (+)
Jumlah <i>Assist</i>	.182	2.300	.022	Signifikan (+)
Menit Bermain	-.260	-1.759	.080	Tidak signifikan (-)
<i>Starting 11</i>	.056	.377	.707	Tidak signifikan (+)

a. Dependent Variable: Market value in Billion

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel umur memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar 0,208 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0, 05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh signifikan terhadap variabel market value. Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel umur mempunyai pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur pemain Liga 1 Thailand menentukan market value.
- b. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel goal memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar 0.152 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.065. Nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel goal tidak berpengaruh terhadap variabel market value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa goal pemain Liga 1 Thailand tidak menentukan market value.
- c. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel assist memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar 0.182 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.022. Nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel assist berpengaruh signifikan terhadap variabel market value. Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel assist mempunyai pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa assist pemain Liga 1 Thailand menentukan market value.
- d. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel menit bermain memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar -0.260 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,080. Nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0, 05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa Pengujian ini

menunjukkan bahwa variabel menit bermain tidak berpengaruh terhadap variabel market value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menit bermain pemain Liga 1 Thailand tidak menentukan market value.

- e. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel starting 11 memiliki nilai koefisien regresi yang telah di standardized sebesar 0.377 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,707. Nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0, 05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel starting 11 tidak berpengaruh terhadap variabel market value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa starting 11 pemain Liga 1 Thailand tidak menentukan market value.

Tabel 7. Hasil Uji F/Simultan Liga 1 Indonesia ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.477	5	3.095	10.737	.000 ^a
Residual	34.597	120	.288		
Total	50.074	125			

Sumber: Data diolah dari SPSS 26

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 10.737 untuk sampel Liga 1 Indonesia. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 5 : db residual = 120) adalah sebesar 2.29 bisa dilihat pada lampiran 1 tabel 7. Karena F hitung > F tabel yaitu $10.737 > 2.29$ atau nilai sig F $(0,000) < \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu *market value* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu umur (X1), *goal* (X2), *assist* (X3), menit bermain (X4) dan *starting 11*(X5).

Uji simultan f-Test atau ANOVA selanjutnya diketahui bahwa sampel Liga 1 Thailand yang digunakan (n) = 218, jumlah variabel (k) = 5, serta nilai f tabel sebesar 2.26 bisa dilihat pada lampiran 1 tabel 8. Hasil uji hipotesis simultan dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F/Simultan Liga 1 Thailand ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.212	5	.442	5.069	.000 ^a
Residual	18.504	212	.087		
Total	20.716	217			

Sumber: Data diolah dari SPSS 26

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F hitung sebesar 5.069. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 5 : db residual = 212) adalah sebesar 2.26. Karena F hitung > F tabel yaitu $5.069 > 2.26$ atau nilai sig F $(0,000) < \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu market value dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu umur (X1), *goal* (X2), *assist* (X3), menit bermain (X4) dan *starting 11*(X5).

Pengaruh Umur terhadap Market Value

Umur pada Liga 1 Indonesia memperoleh nilai koefisien sebesar -0,076 dengan nilai signifikan sebesar 0,358 lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik

kesimpulan variabel umur secara parsial tidak berpengaruh terhadap *market value*. Kondisi yang dihasilkan menjelaskan seiring bertambahnya usia pemain dan menjadi kurang produktif, kualitas para pemain juga semakin menurun (Adiwiyanana dan Harymawan, 2021). Penemuan selaras dengan Situmorang (2016) bahwa umur tidak berpengaruh terhadap *market value*.

Sedangkan umur pada Liga 1 Thailand memperoleh nilai koefisien sebesar 0,208 dengan nilai signifikan sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel umur secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *market value*. Kondisi yang dihasilkan menunjukkan semakin bertambah umur pemain maka semakin matang dan lebih berpengalaman seorang pemain tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian Majewski (2016) umur merupakan faktor yang termasuk dalam human capital yang artinya, pemain dianggap sebagai aset oleh sebuah klub seiring berjalannya waktu pemain bisa terus meningkat nilainya.

Pengaruh Goal terhadap Market Value

Goal pada Liga 1 Indonesia memperoleh nilai koefisien sebesar 0.241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($0,15 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan goal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Market value. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa semakin banyak goal yang dicetak oleh seorang pemain sepak bola profesional dapat meningkatkan harga jual mereka. Hasil ini didukung oleh penelitian Majewski (2016) goal termasuk dalam faktor produktivitas dari seorang pemain sehingga mempengaruhi market value seorang pemain. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Adiwiyanana dan Harymawan (2021) mengatakan jika goal tidak mempengaruhi ini terjadi karena minimnya jumlah goal yang dicetak oleh masing-masing pemain.

Sedangkan goal pada Liga 1 Thailand memperoleh nilai koefisien sebesar 0.152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 ($0,065 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan variabel goal secara parsial tidak berpengaruh terhadap market value. Hasil yang didapatkan berbeda dengan Liga 1 Indonesia dikarenakan pada Liga 1 Thailand lebih melihat pemain dari umurnya.

Pengaruh Assist terhadap Market Value

Assist pada Liga 1 Indonesia memperoleh hasil nilai koefisien sebesar -0.055 dengan nilai signifikansi sebesar 0.592 lebih besar dari 0,05 ($0,592 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan yang berarti variabel assist secara parsial tidak berpengaruh terhadap market value. Kondisi ini menunjukkan bahwa assist tidak terlalu diperhitungkan pada Liga 1 Indonesia. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian Majewski (2016) dan Adiwiyanana dan Harymawan (2021) semakin banyak assist yang dibuat pemain, semakin tinggi market value dari seorang pemain, banyaknya assist yang dibuat oleh pemain menunjukkan bahwa performa pemain di lapangan melalui jumlah assist dapat mempengaruhi nilai pasar seorang pemain.

Sedangkan assist pada Liga 1 Thailand memperoleh nilai koefisien sebesar 0.182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan berarti variabel assist secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap market value. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak assist yang dibuat oleh pemain dapat mempengaruhi nilai pasar

seorang pemain (Majewski, 2016) dan (Adiwiyan dan Harymawan, 2021).

Pengaruh Menit Bermain terhadap Market Value

Menit bermain pada Liga 1 Indonesia memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0.301 dengan nilai signifikansi sebesar 0.064 lebih besar dari 0,05 ($0.064 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan variabel menit bermain secara parsial tidak berpengaruh terhadap market value. Hasil ini selaras dengan Adiwiyan dan Harymawan (2021) yang menyatakan menit bermain tidak pengaruh pada nilai pasar seorang pemain sepak bola. Di sisi lain tidak selaras dengan penelitian Muller et al. (2017) dan Majewski (2016) yang menyatakan bahwa menit bermain berpengaruh positif terhadap nilai pasar seorang pemain sepak bola, semakin banyak menit yang dimainkan pemain sepak bola tentunya meningkatkan nilai pasarnya.

Sedangkan menit bermain pada Liga 1 Thailand memperoleh nilai koefisien sebesar -0.260 dengan nilai signifikansi sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan variabel menit bermain secara parsial tidak berpengaruh terhadap market value. Hasil ini selaras dengan penelitian Adiwiyan dan Harymawan (2021) yang menyatakan tidak pengaruh menit bermain pada nilai pasar seorang pemain sepak bola.

Pengaruh Starting 11 terhadap Market Value

Starting 11 pada Liga 1 Indonesia memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0.175 dengan nilai signifikansi sebesar 0.306 lebih besar dari 0,05 ($0.306 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel starting 11 secara parsial tidak berpengaruh terhadap market value. Hasil ini bertentangan dengan Majewski (2016). Para pemain yang datang dari bangku cadangan juga bisa berkontribusi kepada tim saat diturunkan ke lapangan, padahal menit bermainnya tidak sebanyak starting 11 (Adiwiyan dan Harymawan, 2021). Dari hasil ini, semakin sering seorang pemain menjadi starting 11 selama pertandingan tidak menjamin meningkatkan nilai pasar.

Sedangkan starting 11 pada Liga 1 Thailand memperoleh nilai koefisien sebesar 0.056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,707 lebih besar dari 0,05 ($0,707 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan variabel starting 11 secara parsial tidak berpengaruh terhadap market value. Hasil ini sama dengan Liga 1 Indonesia yang bertentangan dengan Majewski (2016), namun selaras dengan penelitian Adiwiyan dan Harymawan (2021).

Pengaruh Umur, Goal, Assist, Menit Bermain, Starting 11 terhadap Market Value

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan bahwa umur, goal, assist, menit bermain dan starting 11 berpengaruh signifikan terhadap market value Pemain Sepak Bola Liga 1 Tahun 2018 dan 2019 di Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai F hitung adalah sebesar 10,737 yang mana nilai tersebut lebih besar dari F tabel ($10,737 > 2,29$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) Umur, Goal, Assist, Menit Bermain dan Starting 11 berpengaruh signifikan terhadap Market value.

Untuk hasil uji statistik pada Liga 1 Thailand yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Umur, Goal, Assist, Menit Bermain dan Starting 11 berpengaruh signifikan terhadap Market value Pemain Sepak Bola Liga 1 Tahun 2018 dan 2019 di Thailand. Hal ini dilihat dari nilai F hitung adalah sebesar 5,069 yang mana nilai tersebut lebih besar dari F tabel ($5,069 > 2,26$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) Umur, Goal, Assist, Menit Bermain dan Starting 11 berpengaruh signifikan terhadap Market value.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh terhadap *market value* pemain sepak bola profesional di Liga 1 Indonesia dan Thailand tahun 2018 dan 2019. Berdasarkan pada hasil uji, analisis dan pembahasan pada bab 4, penelitian dapat disimpulkan berikut (1) Umur pada Liga 1 Indonesia tidak berpengaruh terhadap *market value*, sedangkan umur pada Liga 1 Thailand berpengaruh signifikan (2) *Assist* pada Liga 1 Indonesia tidak berpengaruh terhadap *market value*, sedangkan *assist* pada Liga 1 Thailand berpengaruh signifikan (3) Menit Bermain pada Liga 1 Indonesia tidak berpengaruh, menit bermain pada Liga 1 Thailand juga tidak berpengaruh terhadap *market value* (4) *Starting 11* pada Liga 1 Indonesia tidak berpengaruh, *starting 11* pada Liga 1 Thailand juga tidak berpengaruh terhadap *market value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyana, H. I., & Harymawan, I. (2021). Factors That Determine the Market value of Professional Football Players in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 13, No. 1, March 2021, pp. 51-61. Universitas Airlangga, Surabaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/jda.v13i1.26079>.
- Arfan Ikhsan & Muhamad Ishak. (2008). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brommer, B. C. (2011). Does the recognition of football player contracts require extra attention? Accounting, valuation, and duration of football player contracts. A re-examination with European data. Doctoral dissertation, Master thesis Accounting. *Tilburg University*, Tilburg, Netherlands.
- Devi, Astri Prima (2004). Akuntansi untuk pemain sepakbola. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Departemen Akuntansi FEUI, 1, 2004, 38-53*
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Herm, S., Callsen-Bracker, H. M., & Kreis, H. (2014). When the crowd evaluates soccer

- players' market values: Accuracy and evaluation attributes of an online community. *Sport Management Review*, 17(4), 484-492. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.smr.2013.12.006>.
- Hidayat, R. T. (2010). *Analisi Atas Laporan Keuangan Klub Sepakbola : Studi Kasus Pada Klub Sepakbola Arsenal, Juventus dan Barcelona*. Thesis.
- Kaukab, M, E., & Falah, Z, N. (2021). Football player market value: apakah usia pemain berperan dalam penentuan harga pasar?. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ Vol. 9 No. 1*. Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo.
- Kiefer, S. (2012). The impact of the Euro 2012 on popularity and market value of football players. *International Journal of Sport Finance*, 9(2), 95-111.
- Majewski, S. (2016). Identification of factors determining market value of the most valuable football players. *Journal of Management and Business Administration*, 24(3), 91-104.
- Müller, O., Simons, A., & Weinmann, M. (2017). Beyond crowd judgments: Data-driven estimation of market value in association football. *European Journal of Operational Research*, 263(2), 611-624.
- Naukoko, Princilvanno Andreas (2014). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Putra, W, A., & Devi, S. (2021). Pengaruh Team Status, Biaya Transfer dan Biaya Gaji Terhadap Market value Pemain Sepak Bola Profesional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 12, No. 1 Tahun 2021 e-ISSN: 2614-1930. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Singh, P., & Lamba, P, S. (2019). Influence of Crowdsourcing, Popularity and Previous Year Statistics in Market value Estimation of Football Players. *Journal of Discrete Mathematical Science & Cryptography* Vol. 22, No. 2, 2019, pp. 113-126. DOI: <https://doi.org/10.1080/09720529.2019.1576333>.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sulistiyono & Primasoni Nawan. (2011). *Somatotype Penjaga Gawang Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbol UNY Tahun Pelatihan 2010/2011*. Thesis.Universitas Negeri Yogyakarta.